

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia sedang berupaya dalam mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari hal menabung uang di bank menjadi berinvestasi di pasar modal. Terbukti dengan bertambahnya jumlah investor yang memiliki rekening di Bursa Efek Indonesia terjadi peningkatan sebesar 25,56% lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia bulan Desember 2017 jumlah investor pada akhir tahun sebanyak 1.122.668 sedangkan tahun 2016 investor yang tercatat adalah sebanyak 894.116.

Pasar modal memiliki berbagai instrumen yang diperdagangkan yaitu berupa instrumen jangka panjang meliputi saham, obligasi, warran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain (May, 2013:75). Sebelum pemilik dana mengenal instrumen investasi di pasar modal, pemilik dana memilih menanamkan modalnya dalam bentuk investasi pada *rill asset* yaitu tanah, rumah, emas, dan investasi lainnya. Namun saat ini investasi dapat dilakukan di *financial asset* seperti valas, obligasi, saham, SBI, dan *financial asset* lainnya di *capital market* maupun di *money market*.

Tandelilin (2010:2) mendefinisikan bahwa investasi merupakan sebuah komitmen atau pengorbanan atas pengeluaran sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan oleh pemilik dana dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) di masa yang akan datang. Salah satu bidang investasi di pasar modal yang diminati investor dalam negeri maupun investor luar negeri adalah saham dari perusahaan *go public* terutama saham biasa (*common stock*). Saham merupakan suratbukti kepemilikan atas aset-aset suatu emiten yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:18).

Pada umumnya semua jenis investasi memiliki potensi kerugian, namun besarnya potensi kerugian akan sama dengan potensi keuntungan yang akan diperoleh. Saham merupakan salah satu jenis investasi di *financial asset* yang memiliki karakteristik *high risk high return investment* yang artinya saham memiliki tingkat risiko yang tinggi tetapi juga memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi. Saham memberikan keuntungan dalam waktu yang cepat dan singkat berupa dividen yaitu berdasarkan dengan jumlah saham yang dimiliki dan *capital gain* yaitu keuntungan dari selisih harga saham. Saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian dalam waktu singkat seperti halnya tidak mendapat dividen dan *capital loss*. Investor juga dihadapkan dengan risiko lain yaitu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham dari sebuah perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek Indonesia (*di-delist*) dan diberhentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia (*di-suspend*).

Investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko serta keuntungan yang akan diperoleh karena pendapatan atau timbal balik dari suatu investasi masih akan diterima dikemudian hari dengan nominal yang belum pasti. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi perekonomian suatu negara dan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu analisis perlu dilakukan dengan cermat, teliti, dan didukung dengan data-data yang akurat yang selanjutnya dijadikan sebagaibahan penilaian terhadap saham-saham yang akan dijadikan pilihan untuk berinvestasi.

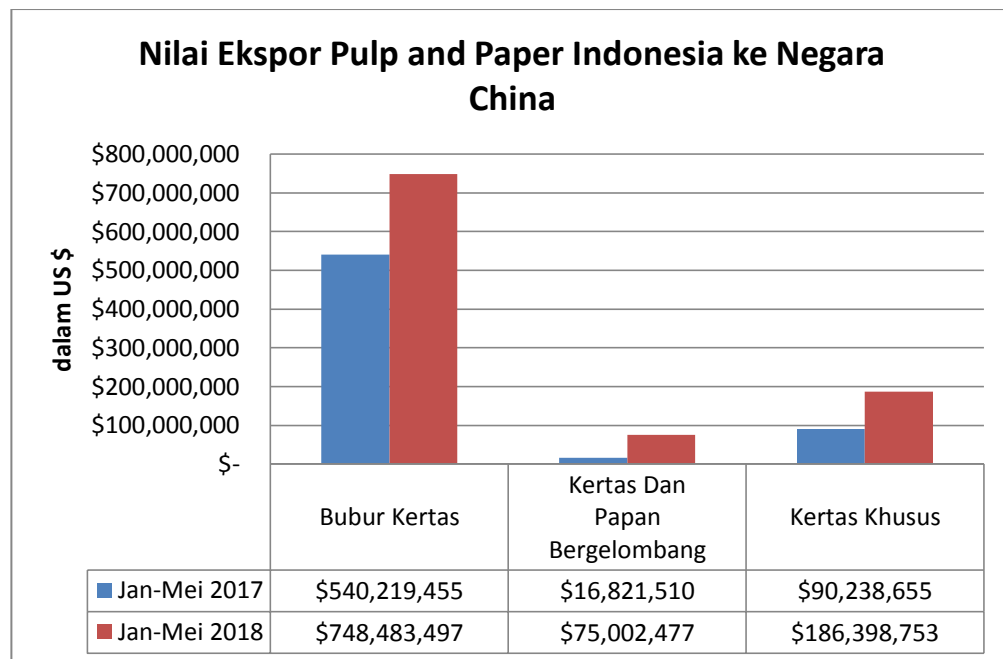
“Terdapat dua teknik analisis yang biasa digunakan oleh investor untuk mengetahui apakah saham bisa dibeli pada saat tertentu atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental” (Wira, 2015:3). Analisis teknikal sering digunakan untuk analisis jangka pendek dengan cara melakukan identifikasi terhadap harga pasar berdasarkan informasi dimasa lampau. Wira (2015:3) mendefinisikan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang memperhitungkan berbagai faktor meliputi analisis ekonomi dan makro, analisis industri, analisis persaingan usaha dan analisis kinerja perusahaan. Tujuan dilakukan analisis fundamental adalah untuk mengetahui sektor usaha yang memiliki prospek

yang baik pada saat tertentu dengan memperhitungkan faktor lainnya yaitu analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Aspek makro dunia yang sedang terjadi adalah berkembangnya *e-commerce*. Perkembangan *e-commerce* dan industri global mendorong bisnis produsen kertas karena kertas digunakan dalam pembuatan kertas industri. Tiongkok merupakan salah satu negara yang memiliki kebutuhan kertas industri yang tinggi karena Tiongkok merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Selain negara Tiongkok, Amerika Serikat juga merupakan negara yang memiliki kebutuhan akan kertas industri, namun karena adanya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat, Tiongkok menjadi kekurangan pasokan kertas bekas untuk bahan baku industri. Dampak dari perang industri mengharuskan Tiongkok mencari pemasok untuk pembuatan kertas Industri dan Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang menjadi eksportir bahan baku pulp *and paper* untuk negara Tiongkok.

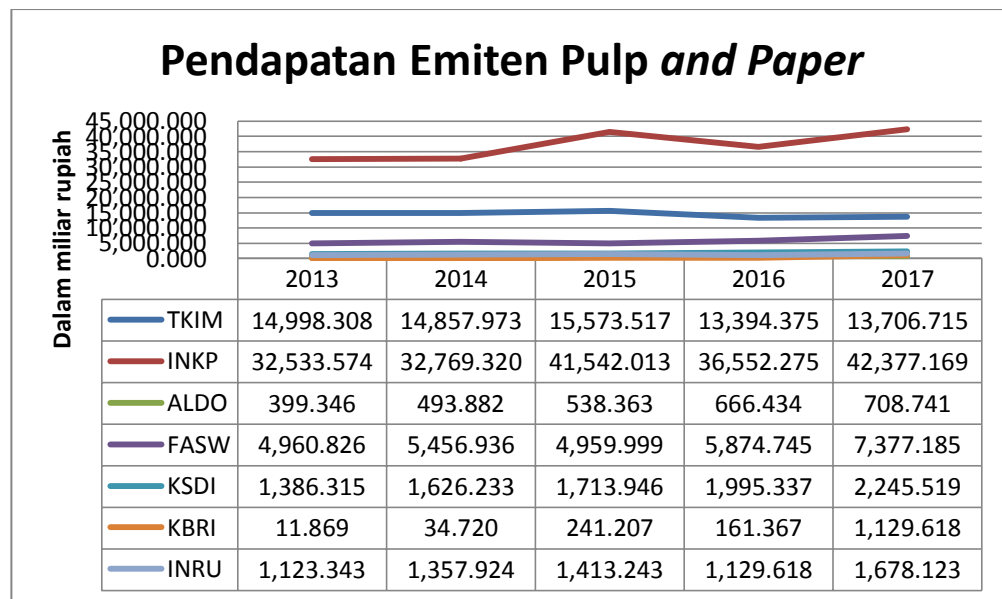
Gambar 1.1.

**Perbandingan Nilai Ekspor Pulp and Paper Indonesia ke Negara China
Jan-Mei 2017-2018**



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah),2018

Di Indonesia aspek makro yang akan terjadi adalah adanya Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA), *Asian Games* di tahun 2018 dan Pemilu Presiden yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 mendatang. Ada beberapa sektor yang diuntungkan akibat diadakannya Pemilu serta *Asian Games* yakni sektor media dan sub sektor pulp *and paper*. Kebutuhan publikasi melalui media massa dan media cetak untuk promosi akan terlihat menjelang Pemilu dan *Asian Games* untuk menarik simpati dari masyarakat. Sektor media diuntungkan melalui iklan dan publikasi sedangkan sub sektor pulp *and paper* diuntungkan karena adanya kebutuhan untuk mencetak surat suara diseluruh wilayah di Indonesia.



Sumber : Laporan Keuangan Emiten Sub Sektor Pulp and Paper (Data diolah), 2018

Gambar 1.2. Pendapatan Emiten Pulp and Paper 2013-2017

Pendapatan sub sektor pulp *and paper* mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2017. Potensi pasar industri pulp *and paper* mengalami *trend* pertumbuhan dikarenakan naiknya permintaan kertas nasional dan global yang menjadikan industri pulp merupakan industri yang potensial.

Setelah melakukan analisis kondisi makro dan analisis industri, aspek fundamental selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan terlihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam perolehan profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta jangka pendek. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam melakukan valuasi yaitu seperti rasio laba per lembar saham yang beredar atau *earning per share* (EPS), *dividen yield*, *price earning ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR), rasio harga perseroan dan *return on equity* (ROE) (Hermuningsih, 2012:194-195).

Dengan melakukan analisis terhadap perusahaan menggunakan laporan keuangan, dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam kategori perusahaan yang masih sehat atau tidak. Tujuan dilakukan analisis terhadap perusahaan adalah untuk mengetahui nilai wajar perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut layak untuk dihargai pada harga saat ini, dan apakah nilai saham dalam kategori *overvalued* (mahal) ataukah *undervalued* (murah). Sebelum memutuskan untuk berinvestasi sangat penting bagi investor untuk mengetahui nilai wajar harga saham perusahaan dengan cara melakukan penilaian (valuasi) terhadap harga saham yang harus dilakukan dengan cermat untuk meminimalkan risiko.

Seringkali hasil valuasi harga saham tidak memiliki nilai yang sama dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kondisi inilah yang disebut dengan *overvalued* atau *undervalued*. Apabila hasil valuasi lebih rendah dari harga pasar maka saham tersebut bisa dikatakan *overvalued* atau saham tersebut mahal, apabila hasil valuasi lebih tinggi dari harga pasar saham maka saham tersebut bisa dikatakan *undervalued* (murah). Dengan demikian kita dapat mengetahui nilai wajar perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental sebagai dasar untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Dari kondisi yang telah terurai diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS NILAI WAJAR HARGA SAHAM DENGAN ANALISA FUNDAMENTAL PADA PT INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK DAN PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa nilai wajar harga saham PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk berdasarkan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) ?
2. Apakah nilai pasar saham PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai wajar harga sahamnya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai wajar harga saham PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk berdasarkan metode *Discounted Cash Flow* (DCF).
2. Mengetahui nilai pasar saham PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk apakah *undervalued* atau *overvalued* terhadap nilai wajar sahamnya sehingga bisa terhindar dari kerugian besar dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi banyak pihak, terutama :

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan mengenai analisis nilai wajar saham serta mengetahui gambaran dari analisis yang digunakan.

2. Investor

Penulisan ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan pada saat harga saham *undervalued* maupun *overvalued* agar terhindar dari kerugian serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Umum

Penulisan ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum untuk mengenal dan memahami analisis nilai wajar harga saham khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui analisa tersebut.